

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kunyit dikenal oleh hampir setiap orang Indonesia, karena kunyit mempunyai banyak manfaat, baik sebagai bumbu masak maupun sebagai bahan obat tradisional. Sudah banyak industri obat-obatan yang memakai bahan kunyit ini sebagai salah satu bahan obat untuk produksinya. Biasanya kunyit dibutuhkan dalam jumlah yang besar, sehingga ampas kunyit merupakan limbah yang selalu ada dalam industri jamu dan menjadi masalah bagi industri tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha untuk memanfaatkan ampas kunyit tersebut.

Sebagian dari limbah-limbah industri itu sebenarnya masih mengandung zat-zat makanan yang bermanfaat untuk hewan ternak, tetapi banyak limbah industri yang belum digunakan sebagai bahan makanan dalam ransum hewan ternak. Hasil analisa di Laboratorium Tanah dan Tanaman BPBTP Bogor menunjukkan bahwa dalam ampas kunyit masih mengandung bahan-bahan anorganik seperti N (0,884%); P (0,211%); Ca (0,120%) dan bahan-bahan organik seperti Lemak (3,61%); serat kasar (4,28%); Protein (5,524%); Abu (8,03%); Air (15,41%).

Berdasarkan penelitian sebelumnya pemberian kunyit dalam ransum dapat meningkatkan bobot badan, mengoptimalkan konversi pakan serta menurunkan lemak (Kusumawardhani, 1998), Komponen utama rimpang kunyit yang berkhasiat obat adalah minyak atsiri dan kurkuminoid.

Pemberian kunyit dalam ransum akan meningkatkan pencernaan zat-zat makanan dalam saluran pencernaan, karena kurkumin dapat merangsang dinding kantung empedu untuk mengeluarkan cairan empedu. Selain itu, minyak atsiri mengatur keluarnya asam lambung agar tidak berlebihan sehingga akan membantu dalam proses pencernaan (Purseglove *et.al*, 1981), dengan demikian maka ampas kunyit ini diperkirakan dapat digunakan sebagai bahan penyusun ransum ayam.

Nutrisi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pertumbuhan, karena hewan membutuhkan nutrisi untuk keperluan hidup dan produksinya. Kandungan zat nutrisi yang memenuhi standar, baik dari segi kualitas maupun kuantitas akan meningkatkan pertumbuhan dan metabolisme tubuh (Wahyu, 1992). Pengaruh nutrisi akan lebih besar bila perlakuannya dimulai sejak awal periode pertumbuhan. Jadi pertumbuhan ternak dapat dimanipulasi dengan perlakuan nutrisi yang berbeda (Soeparno, 1992).

Perbedaan tingkat pemberian nutrisi pada semua umur sejak fase fetus bukan hanya mengubah pertumbuhan secara umum, tetapi juga mempengaruhi daerah yang berbeda, jaringan yang berbeda, dan berbagai organ secara berbeda. Hewan dengan tingkat pemberian nutrisi yang berbeda, walau jenis dan bobotnya sama akan sangat berbeda dalam bentuk dan komposisi (Hammond, 1932 dalam Lawrie, 1995).

Produksi daging berkaitan erat dengan proses pertumbuhan. Selama pertumbuhan, tulang tumbuh secara kontinu dengan kadar laju pertumbuhan yang relatif lambat, sedangkan pertumbuhan otot relatif lebih cepat sehingga

rasio otot dengan tulang meningkat selama pertumbuhan (Berg dan Butterfield, 1976 dalam Soeparno, 1992).

Perlekatan otot terhadap tulang memiliki pengaruh pada pembentukan tulang, terutama bila otot sudah berfungsi, dan memberi tekanan pada tulang (Sperber, 1991). Tulang pada ekstremitas posterior merupakan salah satu tulang yang berbentuk panjang. Bobot otot pada organ ekstremitas posterior juga merupakan bobot yang terbesar setelah otot pectoral (Junqueira and Carneiro, 1991).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka perlu diadakan penelitian mengenai pemberian ampas kunyit sebagai bahan penyusun ransum ayam untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan ayam, dengan melihat pertumbuhan pada tulang dan otot ekstremitas posterior, serta ratio otot-tulang ekstremitas posterior tersebut.

## 1.2. Formulasi permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diformulasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pemberian ampas kunyit (*Curcuma domestica*) dengan kadar yang berbeda dalam ransum ayam dapat menyebabkan perbedaan berat otot, berat tulang dan ratio otot-tulang ekstremitas posterior ayam (*Gallus sp*) ?
2. Pada kadar berapakah ampas kunyit dapat digunakan sebagai bahan penyusun ransum ayam (*Gallus sp*) ?

### 1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk membuktikan bahwa ampas kunyit (*Curcuma domestica*) dalam kadar tertentu dapat digunakan sebagai bahan penyusun ransum ayam, tanpa menyebabkan penghambatan pertumbuhan ayam (*Gallus sp*).

### 1.4. Manfaat

Untuk memberikan informasi mengenai pemanfaatan ampas kunyit sebagai penyusun ransum ayam tanpa menimbulkan penghambatan proses pertumbuhan ayam (*Gallus sp*).

